

## BAB IV

### ANALISIS ISI BUKU LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS

#### A. Profil Rusdi Mathari

Rusdi Mathari dilahirkan di kota Situbondo, Jawa Timur pada tanggal 12 Oktober 1967. Cak Rusdi nama sapaan akrab Rusdi Mathari, Ia dibesarkan oleh keluarga yang penuh warna. Ia bercerita tentang kisah asmara kedua orang tuanya, bahwa banyak saudara dari ibunya berkali-kali menolak lamaran bapaknya. Pasalnya, bapaknya adalah orang Madura dan orang Madura terkenal keras, kasar, suka berkelahi. Namun kakek dan nenek dari ibu menerima lamaran bapaknya dan akhirnya kedua orang tua Cak Rusdi menikah beberapa bulan sebelum peristiwa berdarah 1965. Cak Rusdi memiliki garis keturunan Madura dan Cina. Hal itu didapat dari kakek dan nenek Cak Rusdi dari pihak bapak. Kakek beliau adalah asli orang Madura dan nenek Cak Rusdi adalah keturunan Cina yang bertempat tinggal di Pulau Kangean, pulau kecil yang berada tepat di atas pulau Bali yang masih termasuk dalam Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Bapak Cak Rusdi adalah seorang wartawan yang bertugas pada surat kabar Sinar Harapan sekaligus merangkap sebagai guru Bahasa Inggris yang mengajar beberapa anak orang kaya keturunan Cina di Situbondo. Rusdi bersahabat dengan mereka keturunan Cina tersebut menurutnya benci terhadap entis tertentu adalah hal bodoh, termasuk yang saat itu ramai adalah membenci orang-orang Cina.<sup>1</sup>

Ayah dan Ibu Cak Rusdi dikenal sebagai orang Muhammadiyah dan memang keduanya aktif di organisasi tersebut, di masa muda bapaknya aktif di kepengurusan Muhammadiyah Situbondo dan ibunya menjadi salah satu ketua Aissyiyah, organisasi perempuan Muhammadiyah. Itulah mengapa ketika Rusdi kecil keluarganya dimusuhi banyak tetangga karena amaliyah mereka berbeda dengan

---

<sup>1</sup> Nuran Wibisono, "*Wartawan Keras Kepala Itu Telah Pergi*" dikutip dari <https://tirto.id/rusdi-mathari-wartawan-keras-kepala-itu-telah-pergi-cFxB>

orang-orang NU. Bapaknya akan tetapi tidak menanggapi semua celaan tetangganya tersebut, sebaliknya hampir setiap Jum'at beliau malah berjum'atan di Masjid NU. Seringkali bapaknya mengajak Rusdi menghadiri acara maulid, barzanzi, sholawat dan tahlilan. Sikap bapaknya yang tidak memperdebatkan soal "baju" terlihat pada pendidikan Rusdi. Sewaktu musim liburan SD dulu, Rusdi selalu dititipkan oleh ayahnya ke beberapa pondok pesantren kecil di Situbondo dan Bondowoso untuk mengkaji kitab yang notabennya pesantren-pesantren tersebut adalah milik Kyai NU, bahkan setelah pulang dari sekolah SD, Rusdi lanjut berangkat sekolah sore (Madrasah Diniyah Muhammadiyah) dan malamnya bapaknya menyuruh mendaras qiroah pada kyai-kyai NU hal ini pun berlanjut sampai dia tamat SMP dan barulah Rusdi mengaji kepada kyai Muhammadiyah setelah duduk di bangku SMA itupun karena permintannya sendiri bukan karena perintah bapaknya. Dari keluarga yang penuh warna itulah yang membentuk Rusdi Mathari menjadi seorang yang kuat dan terbiasa dengan perbedaan.<sup>2</sup>

Cak Rusdi adalah seorang wartawan senior yang telah berkecimpung dalam dunia jurnalistik selama hampir 27 tahun beliau pernah bekerja sebagai wartawan lepas Suara Pembaruan (1990-1994), redaktur InfoBank (1994-2000) dan Detik.com, ia juga pernah menjabat staff PDAT majalah Tempo (2001-2002), redaktur majalah Trust (2002-2005), redaktur pelaksana Koran Jakarta (2009-2010), redaktur pelaksana BeritaSatu.com (2010-2011), pemimpin redaksi VHR Media (2012-2013), dan terakhir sebagai redaktur eksekutif Rimanews.com (2015-2017). Cak Rusdi pernah megikuti dan menjadi peserta dalam crash program reportase investigasi (ISAI Jakarta) di Bangkok, Thailand, serta pernah mendapat penghargaan untuk penulisan berita terbaik dari beberapa lembaga.<sup>3</sup>

Rusdi adalah sosok jurnalis yang kritis dan memegang teguh prinsip. Ia pantang menulis berita bohong dan serampangan. Aktifitas jurnalistiknya membentuk

---

<sup>2</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 16-17

<sup>3</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 73

Rusdi menjadi orang yang mempunyai segudang informasi dan membawanya terjun dalam dunia kepenulisan, bahkan buku terakhirnya ditulis ketika Rusdi berada di rumah sakit untuk menjalani pengobatan kankernya. Hasrat menulisnya juga banyak dituangkan dalam blog pribadinya [rusdimathari.wordpress.com](http://rusdimathari.wordpress.com). Hingga akhirnya Rusdi meninggal dunia karena kanker yang dideritanya pada Jumat pagi, 2 Maret 2018.

## B. Karya-Karya Rusdi Mathari

1. Aleppo (EA Books, 2016)
2. Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Buku Mojok, 2016)
3. Mereka Sibuk Menghitung Langkah Ayam (Buku Mojok, 2018)
4. Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan (Buku Mojok, 2018)
5. Seperti Roda Berputar (Buku Mojok, 2018)
6. Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis (Buku Mojok, 2019)

## C. Deskripsi Isi Buku Laki-Laki Yang Tak Berhenti menangis

Rusdi Mathari selain terkenal sebagai jurnalis senior dia juga sebagai penulis buku. Salah satu buku karyanya yang telah diterbitkan adalah buku berjudul Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis. Buku yang terdiri dari 23 judul tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang diceritakan melalui kisah atau cerita disetiap babnya, berikut adalah ringkasan ke-23 bab dari buku tersebut:<sup>4</sup>

### 1. Fitnah

Suatu hari tokoh bernama Abu Nawas didatangi seorang pemuda yang hendak meminta maaf kepadanya. Pemuda yang telah memfitnah Abu Nawas dan akhirnya dia menyesali perbuatannya tersebut. Abu Nawas tidak ingin membahas fitnah yang pernah pemuda lakukan itu akan tetapi, pemuda

---

<sup>4</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*

itu bersikukuh untuk momohon ampunan dari Abu Nawas. Abu Nawas lantas menyuruh pemuda itu untuk mengoyak sebuah bantal dan mengeluarkan isinya kemudian disuruhlah pemuda itu untuk mengutip isi bantal tersebut dan memasukkannya kembali kedalam bantal. Pemuda itu menyerah dan tidak bisa memasukkan isi bantal tersebut seperti sedia kala. Kemudian Abu Nawas berpesan kepada pemuda tersebut “Wahai anak muda, begitulah fitnah bekerja. Kamu tak akan mampu mengembalikan kehormatan orang yang kau fitnah seperti sedia kala, persis seperti bantal ini. Sekarang pergilah, tak perlu kau ingat lagi bahwa kau pernah memfitnahku dan diamlah tak perlu juga kau menjelaskan kepada banyak orang-orang.”

## 2. Azazil

Sebuah tulisan besar terpampang disalah satu dinding surga “Karena kesombongan, seorang hamba yang *muqorrob* akan mendapat laknat Allah”. Membaca tulisan itu para malaikat yang setiap waktunya dihabiskan untuk berdzikir kepada Allah menangis karena takut menjadi salah satu dari yang dilaknat Allah. Mereka lantas menemui Azazil, hamba yang telah mengabdikan kurang lebih 120 ribu tahun, para malaikat itu meminta kepada Azazil agar mereka dapat diampuni oleh Allah. Dimintakannya ampun kepada Allah oleh Azazil dan Allah mengampuni para malaikat. Lalu tibalah saat Allah mengumumkan perihal penciptaan Adam sebagai manusia dan pemimpin dunia. Terkagetlah para malaikat karena manusia adalah makhluk yang menumpahkan darah dan pembuat kerusakan yang nyata. Setelah menjawab protes dari malaikat, Allah memerintah agar mereka bersujud kepada Adam, serempak mereka bersujud kecuali Azazil. Azazil merasa lebih mulia dari Adam, Allah menegur Azazil tapi tidak lagi dengan sebutan Azazil melainkan dengan sebutan Iblis. Sejak itulah hamba yang telah mengabdikan diri selebih 120 ribu tahun menjadi makhluk terlaknat.

### 3. Maut

Nabi Sulaiman didatangi seorang laki-laki, dengan tergopoh lelaki itu menagih janji Nabi Sulaiman. Lelaki itu memohon kepada Nabi Sulaiman agar dirinya diterbangkan ke tempat yang sangat jauh karena lelaki tersebut sangat takut dengan kematian. Dijelaskanlah kepada lelaki itu “tidak ada guna kau menghindar perbanyak saja ibadahmu kepada Allah” akan tetapi lelaki itu bersikeras ingin pergi menjauh dari kematian. Lantas diturutilah permintaan lelaki itu, dia diterbangkan oleh angin ke tempat yang jauh tapi, setiba di negeri yang jauh tersebut dia terjatuh. Di sanalah laki-laki yang mencoba menghindar dari kematian menemui ajalnya.

### 4. Cathala

Pada kisah ini diterangkan tentang seorang walikota Creteil, Prancis yang mengizinkan pendirian sebuah masjid didaerahnya, walikota itu bernama Cathala. Ditengah publik barat yang paranoid terhadap Islam, Cathala melawan arus dengan mengizinkan membangun masjid megah pertama dan terbesar di Eropa dalam waktu 100 tahun terakhir. Dan ketika dibangun, pemerintah daerah dibawah Cathala tak hanya mendukung, tapi membiayai pembangunan kompleks Masjid. Sedangkan disisi lain, sekelompok orang yang mengatasnamakan umat Islam Bekasi, memprotes pembangunan gereja di kota itu dan protes itu di amini oleh wali kota bekasi Rahmat Efendi, lalu menyatakan tidak boleh ada aktivitas dan pembangunan gereja sampai ada kekuatan hukum.

Dimana saja didunia ini, minoritas selalu mendapat tekanan dan harus dituntut mengjormati mayoritas. Kaum mayoritas celaknya menyandarkan alasannya menekan minoritas kepada ajaran agama, termasuk yang terjadi di bekasi. Mereka tampaknya lupa tak ada satu ayat atau hadis yang melarang penganut agama lain mendirikan tempat ibadah, tidak ada ajaran kebencian dan tidak juga diajarkan untuk curiga. Dan sungguh ironi, bila semua ajaran baik itu kemudian dipraktikan oleh Cathala.

## 5. Agama

Pada bab ini Cak Rusdi bercerita tentang tanah kelahirannya Situbondo yang dulu kota ini terasa begitu nyaman, aman damai, dan tentram. Akan tetapi sekarang keadaannya berbeda, semenjak banyak konflik organisasi bermunculan dan kondisi politik yang mencekam kota ini terasa begitu menegangkan bagi Rusdi, karena paham-paham keagamaan kembali ditonjolkan. Identitas dan latar belakang organisasi menjadi hal yang penting untuk diperselisihkan. Kemudian Rusdi teringat ketika Ia kecil yang sudah terbiasa dengan perbedaan tetapi tidak ada perselisihan, dan Rusdi berpendapat bahwa fanatisme, dendam, kebencian, mengkafirkan sangat merajalela di negeri ini.

## 6. Gereja

Keadaan negara ini sungguh ironis, orang dengan bangganya atas nama agama, orang-orang memberangus gereja-gereja, melarang pendiriannya dan membongkar yang sudah berdiri. Padahal disisi belahan bumi yang lain banyak umat Islam dan umat agama lain saling membantu satu sama bahkan Nabi Muhammad pernah suatu ketika memerintahkan umatnya untuk berlandung pada sebuah gereja di Ethiopia ketika diserang oleh kaum musyrik dan benar umat Islam terlindungi disana. Namun pada kenyatannya, umat muslim di negeri ini tidak bisa bersikap seperti itu. Suatu sikap beragama yang berbanding terbalik dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Seharusnya sikap Nabi tersebut bisa ditiru oleh warga beragama di Indonesia.

## 7. Muhammad

Pada judul ini mengisahkan tentang pernikahan Abdullah bin Abdul Mutholib, Ayah Nabi Muhammad. Sebelum menikah dengan Aminah Abdullah sempat dilamar oleh seorang perempuan yang bernama Qutaylah. Dialah perempuan yang dikalangan masyarakat Quraisy terkenal cantik wajah dan perilakunya juga keturunan dari Bani Asad, puaknya para alim. Tetapi Abdullah menolaknya

karena akan menikah dengan Aminah yang terjadi pada tahun 569 Masehi. Dan setahun setelah pernikahan lahirlah Muhammad, manusia yang diimani oleh kaum muslimin, manusia yang tak pernah mengajarkan kebencian, manusia yang memiliki kekuasaan besar tapi rumahnya hanya cukup menampungnya tidur.

#### 8. Perayaan

Cak rusdi bercerita tentang kanker yang ada pada tubuhnya, sudah 6 bulan ia merasakan sakitnya itu, tapi ia baru menyadari kalau penyakit yang ada dalam tubuhnya adalah kanker. “Saya berusia 50 tahun, saya sudah siap mati karena bagiku salah satu perayaan terbesar manusia adalah kematian. Maka dari itu saya meminta maaf kepada semua khalayak yang pernah berhubungan dengan saya, sebelum saya meninggal.” Seperti itulah yang disampaikan Cak Rusdi pada bab ini. Selain bercerita tentang kanker yang menderitanya, ia juga bercerita tentang seseorang yang juga mengidap penyakit kanker. Orang itu bernama Ali Banat, Ali adalah anak muda keturunan Arab yang lahir di Sydney. Dia merupakan pengusaha yang sukses dan kaya, akan tetapi Ali menganggap semua yang dia miliki tak berharga setelah dia divonis mengidap kanker stadium empat dan dokter berkata hidupnya hanya terisa tujuh bulan menurut hitung-hitungan medis. Kemudian Ali berpikir bahwa setelah diamasuk kubur tidak ada lagi yang menemaninya, tidak ada keluarga, anak, saudara, tidak pula dengan uang dan semua hartanya. Sejak itulah Ali Banat mendermakan semua hartanya untuk anak di Afrika, semua mobilnya dijual dan semua bisnisnya ditingal.

#### 9. Aladin

Pada judul ini berisi tentang sepenggal sejarah Muslim di China terkait tentang populasi muslim China, kemunculan Islam di China, puncak kejayaan muslim China, dan pengaruh muslim China terhadap pemerintahan. Dijelaskan bahwa jumlah muslim di China hanya sekitar 50 Jutaan orang yang tersebar di beberapa etnis, seperti muslim Tibet, Hui, Uighur,

Weiwuer, Kazhak, Dongxiang, Baoan, Sala, Tajik, Tataer, Keerkezi, dan Uzbek. Walaupun jumlahnya tidak banyak jika dibandingkan dengan penduduk China tapi muslim di China termasuk kaum muslim tertua di dunia. Kemunculannya muslim di China sendiri sekitar 1.400 tahun silam. Dari berbagai literatur disebutkan, pembawa Islam ke China adalah Sa'adbin Abi Waqqash pada tahun 615 dan 20 tahun kemudian Sa'ad meninggal di China.

#### 10. Kakbah

Al Bayazid Al Busthomi adalah seorang sufi besar yang terkenal, beliau pernah tiga kali haji. Pada haji yang pertama, dia hanya menangis didepan kakbah setiap hari sambil berkata “Ya Allah, sesungguhnya aku belum berhaji sebab yang aku lihat hanyalah batu kakbah saja.” Setelah haji yang kedua, beliau juga menangis karena yang dilihatnya masih batu kakbah saja. Pada haji yang ketigalah Beliau merasa telah sempurna hajinya karena beliau berhasil melihat Allah, “Kali ini aku tak melihat apa-apa kecuali Allah” seperti itulah yang beliau ungkapkan.

Cerita Bayazid itulah yang konon mendorong Buya Hamka menulis “Tasawuf Modern.” Buya Hamka ketika itu juga telah berhaji tiga kali, namun hingga hajinya yang kedua kali Hamka terus bertanya-tanya dalam benaknya bahwa Hamka tidak melihat Allah disana, ia hanya melihat lautan manusia yang berputar mengelilingi kakbah. Sampai haji yang ketiga ia baru menemukan jawaban dari teka-teki dalam benaknya. Menurut Hamka “Kakbah bukanlah tempat dimana Allah bertempat tinggal. Kita tak akan bisa menemui Allah di kakbah”. Seperti itulah yang dirasakan oleh Buya Hamka, menurut Hamka kakbah bukan tempat Allah berada dan tinggal. Karena Bait Allah yang sesungguhnya adalah hati. Dan hati itulah yang mestinya dibersihkan dari semua berhala kesyirikan, nafsu, kebencian, dan semacamnya.

#### 11. Khidir

Diceritakan pada bab ini kisah tentang khidir, dan siapakah khidir itu, ada yang berpendapat bahwa

khidir adalah termasuk nabi, orang shaleh, bahkan sosok pembimbing nabi yang misterius. Salah satunya adalah kisah Nabi Musa yang selalu protes ketika berguru pada Nabi Khidir yang dijelaskan pada surat Al-Kahfi mulai ayat 60 hingga 82. Nabi Musa memprotes Khidir ketika calon gurunya itu menghancurkan perahu yang mereka tumpangi. Khidir juga memenggal kepala bayi dan malah memperbaiki rumah seorang penduduk yang tidak sopan, Nabi Musa terus memprotes apa yang diperbuat oleh Khidir. Namun sebaliknya, Khidir mengingatkan Musa pada janjinya untuk tidak banyak bertanya dan bersabar, janji itu disampaikan Nabi Musa sebagai syarat agar bisa menjadi murid Khidir.

#### 12. Pezina

Dikisahkan pada sebuah musim kering, ada seekor anjing yang terkulai lemas, kulit anjing itu penuh koreng, tulang-tulangnya menonjol, matanya dikerubungi lalat, dan anjing itu kehausan. Anjing itu tak kuasa bergerak untuk mencari minum hingga seorang perempuan yang tak sengaja melintas kemudian memeluk anjing tersebut. Lantas perempuan tersebut merobek bagian bajunya untuk dipilin dan dikaitkan dengan terompahnya. Perempuan itu membuat timba dan segera mengambil sedikit air dari sumur di dekat lokasi itu. Setelah air yang sedikit itu terangkat dari sumur, dia menuangkan air itu ke mulut si anjing. Anjing tersebut matanya bersinar dan bergerak, anjing itu melewati masa sekaratnya. Kisah diatas diceritakan oleh Nabi Muhammad di sebuah majelis dan membuat para jemaah yang mendengarkan terheran-heran, Nabi Muhammad bersabda “Sesungguhnya telah ada seorang pelacur yang masuk surga karena memberi minum seekor anjing.”

Bukan karena ibadah seseorang bisa masuk surga, melainkan karena rahmat dan anugerah Allah seseorang dapat menikmati indahnya surga. Sudah tidak asing lagi cerita tentang pezina yang masuk surga karena memberi minum anjing yang kehausan

dan sekarat. Ini berarti kita jangan mudah menghukumi seseorang dengan pandangan negatif. Untuk menghukumi pezina Nabi mensyaratkan harus ada empat saksi dan keempat-empatnya harus melihat langsung masuknya kelamin laki-laki ke kelamin perempuan. Jika Nabi saja tidak mudah menghukumi seseorang pelacur kenapa sebagian dari kita mudah menghukum manusia dengan sebutan pelacur, pezina, dan melaknatinya?

### 13. Anjing

Pada suatu hari Abdullah bin Jafar bin Abi Tholib beristirahat disebuah kebun kurma. Disana, ia bertemu sang penjaga kebun kurma tersebut. Ketika penjaga kebun tersebut mengeluarkan bekal makanannya berupa tiga potong roti, tiba-tiba seekor anjing menghampirinya dengan lidah menjulur. Melihat anjing itu, si penjaga kebun melemparkan beberapa potong rotinya ke arah anjing dan anjing itu langsung melahapnya. Kejadian itu berlangsung hingga roti penjaga kebun itu habis. Abdullah yang melihat kejadian itu terheran dan bertanya “Mengapa kau berikan semuarotimu kepada anjing?” Lalu si penjaga kebun itu menjawab “Tuan, tempat ini bukn kawasan anjing. Jadi aku yakin dia dari tempat yang jauh dan pasti kelaparan. Sedang aku sendiri, biarlah tidak makan hari ini hingga esok.” Mendengar penjelasan dari si penjaga kebun, lantas Abdullah membeli kebun tersebut dan diberikan kepada si penjaga kurma itu.

Anjing, hewan ini banyak diceritakan didalam Al-Quran dan Hadis, salah satu yang populer adalah kisah Ashhabul Kahfi dan anjingnya yang setia, ada juga cerita pelacur yang masuk surga karena anjing dan masih banyak lagi. Tetapi, banyak perselisihan terkait anjing, ada yang berpendapat boleh memelihara anjing ada yang berpendapat tak boleh, ada pendapat badan anjing najis dan ada yang tidak. Perbedaan-perbedaan tersebut janganlah dipersoalkan, kita meyakini saja pendapat yang menurut kita benar tanpa mencemooh pendapat yang lain.

#### 14. Bid'ah

Diceritakan ada laki-laki sedang berselawat dan menabuh rebana di Hijir Ismail dan datang seorang berjubah, bersorban dan berjanggut yang mengatakan perbuatan laki-laki yang berselawat dan menabuh rebana tersebut adalah bid'ah, singkat cerita lelaki yang berkata bid'ah tersebut dilempar oleh orang yang berselawat hingga menghilang. Kisah itu konon terjadi di masa para alim yang hidup pada abad kedua atau ketiga hijriah. Sebagian orang mungkin tidak percaya dengan cerita tersebut atau bahkan menganggap cerita tersebut hanya sebagai bualan semata, akan tetapi yang ingin disampaikan dari cerita tersebut adalah manusia diharapkan dapat mengambil pesan jangan sesekali mudah menghukumi orang yang berbeda keyakinan, pemahaman dan perbuatannya alangkah baiknya perbedaan-perbedaan itu bisa untuk saling melengkapi. Andai saja Allah menghendaki maka segala sesuatunya niscaya akan dibuat samadan seragam, tapi Allah justru membuat semua berbeda dan dari perbedaan itulah seharusnya manusia berpikir: siapa dirinya dan untuk apa dirinya ada di dunia.

#### 15. Tahun Baru

Pada perayaan tahun baru, Nabi Muhammad bertemu dengan anak kecil dengan baju compang camping, sepatunya lusuh, dan duduk sendiri di atas batu sambil menangis karena teringat ayahnya yang sudah meninggal disebabkan mengikuti perang bersama Rasulullah. Mendengar cerita dari sang anak tersebut kemudian Nabi Muhammad mengangkat anak tersebut sebagai anak. Sangat senang anak tersebut karena diangkat anak oleh seorang manusia terbaik di bumi. Tetapi di tahun wafatnya Nabi Muhammad anak ini kembali bersedih karena ditinggal Nabi Muhammad dan anak tersebut tak punya ayah, kemudian Sayyidina Ali mengangkatnya menjadi anak dalam riwayat lain, dia diangkat anak oleh Abu Bakar.

## 16. Kambing

Menceritakan tentang kisah Nabi Nuh A.S pada suatu hari sedang sibuk menggali tanah untuk ditanami sebatang pohon. Sedang sibuk-sibuknya beliau tak menyadari ada seekor kambing yang menghampirinya (riwayat lain yang menghampiri Nabi Nuh adalah seekor anjing). Kambing tersebut begitu istimewa dan berbeda: berkaki lima (tiga di depan dan dua di belakang), bermata tiga, dan mulutnya moncong. Tak pelak ketika Nabi Nuh menoleh dan melihat kambing itu, beliau tak bisa menahan diri untuk tertawa. “Jelek sekali sih kamu mbing, kakimu lima, matamu tiga, mulutmu moncong” begitulah kira-kira yang diucapkan oleh Nabi Nuh, beliau terus tertawa hingga kambing itu bersuara layaknya manusia. “Hai Nuh, rupaku memang jelek, dan menurutmu mungkin aku tak berguna, tapi apakah kamu lupa wahai manusia? Bahwa penciptamu dan penciptaku sama”. Nuh seketika terdiam, mukanya pucat, tubuhnya gemetar dan mulutnya seperti disumpal batu mendengar jawaban kambing tersebut. Beliau menyadari pikiran dan ucapannya terhadap kambing telah keliru dan sombong. Badannya semakin gemetar ketika usahanya meminta maaf pada kambing yang ditertawakan dan dihinanya tidak kesampaian karena si kambing sudah lenyap dari pandangan. Beliau merunduk, bersimpuh dan meletakkan kepalanya sejajar dengan tanah. Meminta ampun sambil menangis, maka menangislah laki-laki itu selama 200 tahun dan orang-orang yang melihatnya menjuluki “Laki-laki yang tak berhenti menangis”.

## 17. Ilmu

“Ali adalah pintunya ilmu dan aku adalah kotanya” itulah penggalan hadis yang disampaikan Nabi Muhammad kepada sahabatnya. Tapi kaum khawarij tak terima dengan sebutan pintunya ilmu disandarkan kepada Ali, disusunlah rencana untuk menguji Ali dengan 10 pertanyaan yang sama tapi diajukan oleh 10 orang berbeda dan bergantian.

Singkat cerita Ali dapat menjawab kesemua pertanyaan itu dengan jawaban yang berbeda, hal itu menandakan bahwa memang pantas Ali menyandang predikat pintunya ilmu dan kedengkian yang orang khawarij lakukan tak ada gunanya.

18. Burung

Ada sebuah kitab yang diambil dari nama burung, kitab ini dikarang oleh seorang alim, Syekh Muhammad bin Abu Bakar. Syekh Muhammad dikenal dengan Syekh Al'Usfuri atau Syekh Burung Pipit, di kalangan pesantren kitab ini dikenal dengan kitab usfuriyah yang berarti nasihat-nasihat burung pipit. Kitab ini berisi banyak cerita tentang burung pipit, salah satu diantaranya ceritanya yaitu, ada seorang saudagar yang telah dirampok dan ditali tangannya serta kakinya sehingga tak mampu berbuat apa-apa selain berguling-guling. Sehingga untuk bertahan hidup dia dibantu seekor burung yang senantiasa mememberinya makan. Dari penggalan cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tiap sesuatu, Allah telah menetapkan kadar masing-masing. Itulah penggalan pesan pada kisah yang berjudul burung ini.

19. Adab

Pada bab ini menerangkan bahwa pentingnya adab, diceritakan pada judul ini dari beberapa kisah tentang adab seperti kisah tentang sahabat Ali yang subuhnya terlambat sebab tidak berani mendahului orang yang lebih tua karena menghormati orang tua tersebut yang berjalan didepannya. Kemudian ada hadis nabi yang memerintahkan menghormati iring-iringan jenazah, dan juga kisah Juraid yang mendapat fitnah karena tak datang kepada ibunya ketika ibunya memanggilnya.

20. Rasis

Pada bab ini menerangkan tentang sikap seharusnya sebagai muslim dengan tidak mencemooh orang-orang yang berbeda warna kulit, kasta maupun bentuk tubuh. diceritakan Bilal dan Salman Al Faris, mantan budak yang dapat menjadi orang-orang berpengaruh dan dekat dengan Nabi.

Bilal dan Salman adalah mantan budak, ketika Bilal hendak meminang seorang gadis dari Bani Bukair, ia ditolak oleh saudara-saudara gadis tersebut karena Bilal adalah mantan budak. Bilal pun merasa kecewa, kemudian ia menghadap kepada Rasul untuk bercerita. Beberapa hari setelah menghadapnya bilal kepada Rasul akhirnya Bani Bukair menikahkan gadisnya dengan Bilal. Cerita lain adalah pernikahan antara Salman dengan salah satu putri Abu Bakar. Sama dengan Bilal, Salman adalah mantan budak. Kisah tentang Bilal dan Salman itulah contoh bahwa muslim adalah manusia manusia yang menghargai perbedaan asal-usul, bangsa, ras, bahasa, dan Nabi Muhammad dari dulu tidak pernah memperlakukan urusan ras.

#### 21. Nasrani

Muslim dan Nasrani di Tual, Maluku tenggara bergotong royong mengecor lantai atas Masjid Raya Tual. Seharusnya orang-orang muslim yang melarang kaum nasrani mendirikan gereja ataupun sebaliknya, mereka belajar pada yang terjadi di Tual. Muslim dan Nasrani disana mengerti bahwa urusan akidah adalah urusan masing-masing individu tapi urusan berhubungan baik dengan sesama adalah urusan bersama.

#### 22. Minoritas

Umar bin khattab pernah berdoa “Allah, masukkanlah aku ke dalam golongan yang lebih sedikit.” Ini merupakan doa yang aneh, umumnya orang menginginkan menjadi bagian dari kelompok mayoritas tapi Umar berdoa agar dijadikan bagian dari kelompok yang kecil. Menurut Syu’bah Asa doa yang dimaksud Umar adalah kelompok kecil yang dimaksud adalah kelompok kecil yang bermutu dan berkualitas.

#### 23. Membunuh

Pada judul ini menceritakan tentang kekejaman-kekejaman manusia yang sering kali terlewat batas. Seperti kisah Qobil dan Habil, kisah samurai di Jepang, kisah Namrudz yang membakar Nabi Ibrahim, kekejaman stalin, kekejaman Hitler, dan tak kalah

mengerikannya adalah cerita kelam bangsa Indonesia, seperti kekejaman PKI, pemberontakan DI/TII, orang-orang hilang tanpa ada kabar, orang yang dianggap PKI diberangus, orang yang dicap preman ditembak begitu saja dalam Operasi Petrus, dan cerita-cerita kejahatan yang lain. Begitulah manusia, sejak zaman dulu manusia telah mempraktikkan berbagai macam kekejaman, bahkan pada masa nabi-nabi berdakwah. Kekejaman itu masih berlanjut hingga era modern seperti sekarang ini.

#### **D. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Buku Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis**

Rusdi Mathari selain terkenal sebagai jurnalis senior dia juga terkenal sebagai penulis, salah satu bukunya yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter adalah buku yang berjudul Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis. Buku Laki-laki yang Tak Berhenti Menangis ini terdapat 23 judul kisah yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Disini penulis akan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tersebut dengan membandingkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Nilai pendidikan karakter dapat ditemukan melalui teks-teks pada buku tersebut maupun melalui pesan yang tersampaikan pada setiap kisahnya.

Dalam penelitian ini dapat terjadi perbedaan pandangan, mengingat kemampuan seseorang berbeda dalam memahami suatu teks. Sehingga pesan yang disampaikan oleh pengarang terkadang dipahami berbeda oleh pembaca. Begitu juga dari penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku ini. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter akan penulis paparkan sebagai berikut:

##### **1. Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>5</sup> Adapun nilai pendidikan karakter religius pada buku ini tertuang pada kisah yang berjudul Adab, berikut penggalan ceritanya:

Ali putra Abi Thalib tergesa-gesa berjalan pada suatu subuh. Dia sedang memburu waktu salat berjemaah dengan Nabi Muhammad di masjid tapi langkahnya terhambat oleh langkah seorang laki-laki tua yang lamban berjalan di depannya. Ali cemas akan ketinggalan salat berjemaah tapi tak punya pilihan. Dia melambatkan langkahnya mengikuti laki-laki tua itu demi menghormati ketuaannya. Hingga menjelang masuk ke masjid, tahulah Ali, orang tua itu tidak masuk ke masjid. Dia adalah seorang Nasrani. Lalu masuk ke masjid, Ali mendapati Nabi masih memimpin salat subuh dan sedang ruku' pada rakaat yang masih bisa diburu. Terlihat, Nabi memperpanjang waktu ruku' sekitar dua kali waktu ruku' sehingga Ali masih bisa mengejar rakaat terakhir.<sup>6</sup>

Nilai religius pada kisah tersebut tergambar pada pesan yang terdapat pada kisah Ali bin Abi Thalib yang menghormati orang tua. Sikap hormat kepada orang tua adalah anjuran ajaran agama Islam sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا

Artinya: Dari 'Amr bin Syaib dari bapaknya dari kakeknya, Nabi Muhammad bersabda: Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua (HR. At-Tirmidzi)<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>6</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 85

<sup>7</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarafun Nawawi, *Riyadus Sholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyah), 182

Hadis tersebut menegaskan perintah untuk menghormati yang lebih tua, yang mana perintah menghormati orang tua telah dicontohkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib. Melalui kisah Ali bin Abi Tholib yang diceritakan pada buku tersebut kita dapat mengetahui tentang nilai pendidikan karakter yang ada pada buku ini. Sikap Ali yang menghormati seseorang yang lebih tua darinya, bahkan Ali bin Abi Tholib ternyata menghormati seorang nasrani, namun Ali tidak menyesal karena telah hormat kepada orang nasrani tersebut. Hal ini menandakan bahwa perintah menghormati orang tua tidak hanya kepada orang yang muslim saja tetapi menghormati harus kepada siapa saja baik muslim maupun non muslim. Kita hormati orang tua karena orang tua lebih memiliki keutamaan dari orang muda, apalagi jika orang tua itu orang yang beragama Islam taat. Akan tetapi sebagai orang muda kepada siapapun yang lebih tua harus menaruh hormat entah orang tua itu beragama Islam maupun tidak seperti yang dicontohkan oleh Ali bin Abi Thalib.. Sebagai seorang muslim, seseorang diwajibkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah karena berperilaku baik adalah perintah agama selain beribadah. Sebagai pelajar sikap religius harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, guru, teman, rajin beribadah, serta menjauhi larangan-larangan Allah.

## 2. Jujur

Tindakan seseorang yang didasarkan pada usaha-usaha menjadikan dirinya sebagai orang yang senantiasa dapat dipercaya orang lain dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>8</sup> Bagi para pelajar karakter jujur harus dibiasakan sedini mungkin. Supaya ketika pelajar beranjak dewasa dan menjadi pemegang tampuk kekuasaan bangsa maka bangsa kita akan lebih baik karena ditangani oleh orang-orang jujur. Menginternalisasi karakter jujur bisa diterapkan

---

<sup>8</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

dengan program kantin kejujuran. Tetapi Pada buku ini penulis tidak menemukan nilai karakter jujur.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah perbuatan dan perilaku seseorang yang menunjukkan penghormatan pada perbedaan ras, agama, suku, adat, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.<sup>9</sup> Pada buku ini nilai karakter toleransi terdapat dalam 3 judul, yaitu:

#### a. Cathala

Saya lalu teringat Angel, perempuan asal Brastagi, Sumatra Utara yang berjualan buah tak jauh dari rumah saya. Saya dan istri sering datang ke kiosnya, dan sementara istri saya memilih buah, saya sering mengajaknya bicara. Saya memanggilnya Ito, dan dari Ito itu saya tahu, sungguh sulit bagi minoritas untuk mendirikan tempat ibadah. Ito seorang Nasrani yang setiap Minggu terpaksa beribadah dengan menumpang sebuah aula milik kesatuan tentara. Dan setiap selesai kebaktian, dia bersama kawan-kawannya anggota jemaah gereja, berpatungan mengumpulkan dana agar bisa membayar sewa aula tempat mereka memuji Tuhan. Tak ada keluhan dari nada bicaranya, tapi kembali rumah, saya terisak. Saya malu.

Di mana saja di seluruh dunia, minoritas memang selalu mendapat tekanan termasuk untuk mendirikan tempat ibadah. Mereka dianggap sebagai warga kelas dua, dan selalu dituntut menghormati mayoritas. Kaum mayoritas itu, celaknya sering menyandarkan alasan mereka menekan minoritas kepada ajaran agama, termasuk yang terjadi di Bekasi, Senin silam.

Mereka tampaknya lupa bahwa tak ada satu ayat pun di Alquran, juga ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, yang mengajarkan untuk melarang penganut agama lain mendirikan tempat ibadah.

---

<sup>9</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

Tidak pula ada larangan untuk berbeda keyakinan karena Islam adalah agama yang merahmati seluruh alam. Tidak ada ajaran kebencian di sana. Tidak juga diajarkan untuk curiga dan berburuk sangka. Dan sungguh adalah ironi, bila semua ajaran baik seperti itu, kemudian justru dipraktikkan oleh Cathala, yang delapan tahun lalu mendukung dan memberi ongkos pembangunan masjid di kotanya, Creteil.<sup>10</sup>

b. Nasrani

Ketika membaca berita tentang warga muslim dan Nasrani di Tual, Maluku Tenggara, bergotongroyong mengecor lantai atas Masjid Raya Tual, saya teringat pada kisah yang terjadi 14 abad yang silam di Madinah ketika Nabi Muhammad bermukim di sana lantaran terusir dari Makkah. Pada sebuah sore, ketika baru saja menunaikan salat asar di Masjid Nabawi, serombongan tamu dari Yaman menemuinya di masjid itu. Mereka terdiri enam puluh orang yang dipimpin tiga bangsawan. Salah satunya bernama Abu Haritsah, dialah pendeta Nasrani yang dihormati oleh penguasa Roma yang juga beragama Nasrani dan telah mendirikan banyak gereja. Lalu di dalam masjid, para tamu pun bermaksud menunaikan ibadah tapi beberapa sahabat mencegah mereka. Nabi yang melihat hal itu menegur para sahabat dan mempersilakan para tamu Nasraninya melakukan misa di satu sayap masjid. “Biarkan mereka beribadah dengan cara mereka menghadap ke timur.”<sup>11</sup>

c. Rasis

Bersumber kepada Abu Nadrah, di kitab *Aadaabun Nufus*, Thabari mengisahkan tentang

---

<sup>10</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 9

<sup>11</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 97

para sahabat yang menyaksikan dan mendengarkan khotbah terakhir Nabi. Saat itu Nabi menyampaikan khotbahnya sembari duduk di atas punggung unta di Mina pada hari-hari tasyriq, salah satu dari tanggal-tanggal 11-13 Dzulhijjah. Jumlah jemaah haji diperkirakan 140 ribu orang dan bagian-bagian paling penting dari kalimat Nabi diteriakkan orang ke belakang.

“Ketahuilah olehmu wahai manusia bahwa Tuhan kalian semua adalah satu. Bapak kalian semua adalah satu. Tidak ada kelebihan apa pun pada orang Arab atas orang Parsi atau orang Parsi atas orang Arab. Tidak pula orang hitam atas yang merah atau yang merah atas yang hitam kecuali dengan takwa. Dengarlah: sudahkah aku sampaikan?”

Orang-orang menjawab, “Sudah ya Rasul, engkau sudah menyampaikan dan kami telah mendengarnya.”

Nabi lantas melanjutkan khotbahnya, “Hendaklah yang menyaksikan menyampaikan kepada yang tidak hadir.”

Jauh sebelum itu, pada hari pembebasan Makkah, sewaktu Nabi melakukan tawaf, dia juga berbicara tentang pentingnya tidak mengungkit-ungkit masalah ras.

“Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dari kalian aib jahiliah dan sifat takaburnya. Saudara-saudara, sesungguhnya manusia itu hanya ada dua: mukmin yang takwa dan mulia dalam pandangan Allah, dan pendosa yang celaka dan hina dalam pandangan Allah.”

Dari pernyataan itu, dalam dimensi kenabian yang hanya sepenggal, Rasulullah jauh-jauh hari telah melepaskan diri dari kedudukan sebagai manusia klan dan masuk ke kedudukan manusia Islam. Dan manusia Islam atau muslim adalah manusia yang menghargai perbedaan asal-usul, bangsa, ras,

bahasa, dan bahkan keyakinan. Manusia yang tidak rasis.<sup>12</sup>

Toleransi sendiri dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Arti: Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.<sup>13</sup>

Pada ayat tersebut, M. Quraish Shihab menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa larangan memaki tuhan dan kepercayaan pihak lain merupakan tuntunan agama, guna memelihara kesucian agama-agama, dan guna menciptakan rasa aman serta hubungan harmonis antar umat beragama. Manusia sangat mudah terpancing emosinya bila agama dan kepercayaannya disinggung oleh pihak lain. Ini merupakan tabiat manusia, apa pun kedudukan sosial atau tingkat pengetahuannya, karena agama bersemi di dalam hati setiap pemeluknya, sedang hati adalah sumber emosi. Berbeda dengan pengetahuan, yang mengandalkan akal dan pikiran. Karena itu dengan mudah seseorang mengubah pendapat ilmiahnya,

<sup>12</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 91

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 670

tetapi sangat sulit mengubah kepercayaannya walau bukti-bukti kekeliruan kepercayaan telah jelas.<sup>14</sup>

Allah melarang orang muslim dari mencaci orang-orang non muslim, kerana jika orang muslim mencaci orang non muslim, maka orang non muslim juga akan membalas mencaci orang-orang Muslim. Adapun nilai karakter toleransi pada cerita yang berjudul Cathala bisa dilihat dari kalimat “Mereka tampaknya lupa bahwa tak ada satu ayat pun di Alquran, juga ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, yang mengajarkan untuk melarang penganut agama lain mendirikan tempat ibadah. Tidak pula ada larangan untuk berbeda keyakinan karena Islam adalah agama yang merahmati seluruh alam. Tidak ada ajaran kebencian di sana. Tidak juga diajarkan untuk curiga dan berburuk sangka.” Dari kalimat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad tidak pernah mengajarkan kebencian dan curiga terhadap umat agama lain. Itulah nilai toleransi dari judul ini.

Sedangkan pada kisah yang berjudul Nasrani, nilai karakter toleransi dapat diketahui dari isi cerita yang menceritakan muslim dan Nasrani di Tual, Maluku Tenggara, bergotong-royong mengecor lantai atas Masjid Raya Tua dan sikap Nabi Muhammad yang mempersilakan para tamu Nasraninya melakukan misa di satu sayap masjid dan beliau berkata “Biarkan mereka beribadah dengan cara mereka menghadap ke timur.” Dari kedua kisah itu mengajarkan sebuah hubungan baik antara kedua agama yang saling tolong menolong dan menghormati satu sama lain.

Pada kisah yang berjudul Rasis, nilai karakter toleransi terdapat pada kalimat yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat “Ketahuilah olehmu wahai manusia bahwa Tuhan kalian semua adalah satu. Bapak kalian semua adalah satu. Tidak ada kelebihan apa pun pada orang Arab atas orang Parsi atau orang Parsi atas orang Arab. Tidak pula

---

<sup>14</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 4*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 240

orang hitam atas yang merah atau yang merah atas yang hitam kecuali dengan takwa.” Nabi Muhammad melarang umat Islam dari sikap rasis kepada manusia lainnya. Perbedaan suku, warna kulit, bangsa tidak menjadikan seseorang lebih baik atas orang lain.

#### 4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di dalam KBBI dijelaskan bahwa disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan terhadap segala peraturan. Sehingga tindakan yang melawan atau melanggar aturan disebut dengan tindakan indisipliner.<sup>15</sup> Adapun nilai disiplin pada buku ini terdapat pada kisah yang berjudul Khidir, berikut penggalan ceritanya:

Nabi Musa memprotes Khidir ketika calon gurunya itu menghancurkan perahu yang mereka tumpangi bersama, Musa menuding Khidir tidak bijaksana tapi Khidir bergeming. Dia, sebaliknya, mengingatkan Musa pada janjinya untuk bersabar dan tidak banyak bertanya. Musa tak punya pilihan. Dia meminta maaf dan membenarkan Khidir.

Musa, sebelumnya, memang telah berjanji untuk bersabar dan tidak banyak bertanya. Janji itu disampaikannya sebagai syarat agar bisa menjadi murid khidir tapi Musa selalu tak sanggup melihat perbuatan Khidir. Maka pada kejadian berikutnya, sewaktu Khidir memenggal kepala bayi, dan malah memperbaiki rumah seorang penduduk dari satu negeri yang seluruh warganya tidak ramah, Musa tak tahan lagi. Dia terus memprotes, meminta maaf lalu berjanji lagi, hingga Khidir kemudian mengakhiri niat Musa untuk berguru kepadanya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>16</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 47

Sikap disiplin pada kisah tersebut dijelaskan melalui cerita Nabi Musa dan Nabi Khidir, dimana Nabi Musa ingin berguru kepada Nabi Khidir, tetapi Nabi Musa selalu protes terhadap apa yang diperbuat oleh Nabi Khidir padahal Nabi Musa sudah berjanji untuk mematuhi aturan dari Nabi Khidir yaitu tidak protes dan tidak banyak bertanya. Sebagai pelajar kita harus taat, patuh serta disiplin terhadap apa yang diperintahkan oleh guru. Di dalam Al-Quran sendiri dijelaskan tentang sikap patuh dan taat pada Q.S An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>17</sup>

Pada ayat tersebut memerintahkan agar taat dan patuh kepada Allah, Rasul dan pemerintah. Dalam arti lain ayat tersebut mengajarkan tentang kedisiplinan serta mematuhi aturan-aturan yang tidak melanggar syariat Allah. Dan sudah pasti perintah dan aturan yang telah ditetapkan oleh guru maupun sekolah diterapkan demi kebaikan muridnya, tidak mungkin guru maupun sekolah akan menjerumuskan muridnya kedalam hal yang salah melalui peraturan-peraturan tersebut. Dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah tentang tafsir dari ayat tersebut bahwa masyarakat diwajibkan untuk taat dan disiplin kepada *ulil amri*, dengan catatan bahwa ketaatan kepada *ulil amri* tidak

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 550

mengandung atau mengakibatkan kedurhakaan, walaupun perintah tersebut tidak berkenan di hati masyarakat. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad bersabda: “Seorang muslim wajib memperkenankan dan taat menyangkut apa saja (yang diperintahkan oleh *ulil amri*) suka atau tidak suka. Tetapi bila ia diperintahkan berbuat maksiat, maka ketika itu tidak boleh memperkenankan, tidak juga taat” (HR. Bukhari dan Muslim melalui Ibn ‘Umar). Kita dapat membayangkan, betapa kacau lalu lintas jika polisi telah memerintahkan masyarakat berhenti tapi masyarakat enggan berhenti, hanya karena masyarakat ingin cepat-cepat sampai ke tujuan. Demikian contoh kecil dari maksud hadits nabi di atas.<sup>18</sup>

#### 5. Kerja Keras

Tindakan dan perbuatan yang menunjukkan usaha nyata dalam menanggulangi berbagai masalah belajar dan tugas serta merampungkan tugas dengan semaksimal mungkin.<sup>19</sup> Sikap kerja keras ini wajib dimiliki peserta didik agar peserta didik disetiap kegiatan belajarnya merasa semangat dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Nilai karakter kerja keras pada buku ini penulis tidak dapat menemukannya.

#### 6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>20</sup> Dengan karakter kreatif diharapkan peserta didik mampu menghasilkan inofasi bersama kawannya di setiap harinya, sehingga kegiatan belajar terasa menyenangkan. Disini penulis tidak dapat menemukan nilai karakter kreatif pada buku ini.

#### 7. Mandiri

---

<sup>18</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 485

<sup>19</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>20</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

Perbuatan dan tindakan yang tidak mudah menggantungkan urusan sendiri kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.<sup>21</sup> Sikap mandiri menjadikan peserta didik lebih percaya dengan dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada temannya sehingga peserta didik memiliki prinsip dan pedoman yang teguh. Pada buku ini penulis tidak dapat menemukan nilai karakter mandiri.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Dengan karakter demokratis peserta didik diharapkan bertindak adil dan bijaksana dalam melaksanakan kewajiban dan haknya. Didalam buku ini penulis tidak menemukan nilai karakter demokratis.

9. Rasa Ingin Tahu

Perilaku dan perbuatan yang senantiasa berusaha dalam mengetahui lebih mendalam dan meluas dari pelajaran yang dipelajarinya, dilihat atau didengarnya.<sup>22</sup> Rasa ingin tahu dapat membuat peserta didik selalu menambah wawasan keilmuannya, berusaha mencari sumber-sumber ilmu yang dapat menabahnya pengetahuan sehingga dengan begitu peserta didik menjadi lebih luas wawasan dan pengetahuannya. Akan tetapi penulis tidak dapat menemukan nilai karakter rasa ingin tahu pada buku ini.

10. Semangat Kebangsaan

Keadaan seseorang dalam tindakan dan sikapnya selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan organisasi.<sup>23</sup> Pada buku ini penulis tidak dapat menemukan nilai karakter semangat kebangsaan.

---

<sup>21</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>22</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>23</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

## 11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah keadaan seseorang yang dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku menunjukkan rasa setia dan rasa peduli serta rasa menghargai yang tinggi kepada negara, lingkungan fisik, masyarakat, adat istiadat, ekonomi, dan perpolitikan negara.<sup>24</sup> Adapun nilai pendidikan karakter cinta tanah air tertuang dalam bab yang berjudul gereja, berikut adalah penggalan ceritanya:

Ada sekitar 1.500 orang Kristen di Gaza. Mereka adalah, orang Arab Palestina, termasuk Manuel dan Jaliila. George Ayyad, Seorang kerabat Jaliila karena itu menolak gagasan bahwa orang Kristen akan meninggalkan Gaza (Palestina) setelah pemboman oleh Israel sebab itulah yang diinginkan oleh Israel.

“Ini adalah tanah air saya, dan kami adalah orang Kristen di sini, di Gaza selama lebih dari 1.000 tahun, dan kami akan tetap seperti itu.”

Apa yang terjadi di Palestina sejauh ini, memang tidak sesederhana seperti yang dikira dan ditafsirkan oleh banyak orang, juga oleh kaum muslim. Di sana, bom Israel tidak membedakan Muslim dan Kristen, dan Palestina memang tak identik dengan Islam. Di Gaza dan di tempat lain di Palestina, masjid berdiri di samping gereja. Gereja berdiri di samping masjid.<sup>25</sup>

Nilai karakter cinta tanah air dapat kita lihat pada kalimat “Ini adalah tanah air saya, dan kami adalah orang Kristen di sini, di Gaza selama lebih dari 1.000 tahun, dan kami akan tetap seperti itu.” Kalimat ini menandakan bahwa penduduk sebuah negara harus siap membela negara tempat kelahirannya walaupun banyak serangan dari luar negaranya bahkan penduduk sebuah negara harus rela mengorbankan harta

---

<sup>24</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>25</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 24

bendanya dan siap mati untuk membela tanah kelahirannya. Itulah nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat pada buku ini dengan mengutip sebuah kejadian dari negara Palestina.

Didalam Al-Quran sendiri, cinta tanah air dijelaskan pada Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>26</sup>

Menurut Syekh Muh. Mahmud Al-Hijazi dalam Tafsir al-Wadliih menerangkan bahwa keterangan diatas menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan bagi umat muslim maupun muslimah, kewajiban tersebut tidak mengurangi kewajiban jihad, dan menjaga keutuhan bangsa juga merupakan kewajiban yang suci, karena bangsa dan negara membutuhkan orang yang berjuang dengan senjata, dan juga yang berjuang dengan ilmu. Bahwa memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan “cinta tanah air”, serta mempertahankan tanah air adalah kewajiban yang suci. Dari pedapat Syekh Muhammad Mahmud dapat diketahui bahwa rasa cinta tanah air dan membela tanah air adalah sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu sebagai pelajar harus ditanamkan rasa cinta tanah air sedini mungkin karena pelajarlah yang akan

---

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 439

meneruskan tongkat estafet perjuangan para pahlawan yang telah berjuang mati-matian untuk bangsa ini.<sup>27</sup>

## 12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan perbuatan maupun perilaku yang mengakibatkan diri seseorang dapat menciptakan sesuatu hal yang bermanfaat bagi sesama, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain. Sekecil apapun keberhasilan yang diperoleh oleh orang atau kelompok lain harus kita hargai dan hormati sebagai bentuk apresiasi kita terhadap orang tersebut.<sup>28</sup>

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ada pada bab yang berjudul Pezina dikisahkan seorang pelacur bertaubat dan menghadap nabi untuk dirajam tapi nabi tidak melakukannya karena pelacur tersebut telah bertaubat taubatnya sudah diterima oleh Allah dan ketika mantan pelacur itu meeninggal nabi ikut mensholati. Berikut adalah kutipan ceritanya:

Pelacur yang masuk surga yang diceritakan oleh Nabi itu, konon hidup di zaman Nabi Isa. Masa itu, tentara Romawi menjajah jazirah Palestina, menyebabkan kelaparan dan kemelaratan pada penduduk Israel. Si pelacur adalah salah satu warga yang melarat dan terpaksa melacurkan diri untuk bertahan hidup.

Pada kesempatan yang lain pada zaman Nabi Muhammad, menghadaplah kepada Nabi seorang perempuan. Dia mengaku pezina dan sedang mengandung. Kepada Nabi, perempuan itu meminta untuk dirajam, tapi Nabi tidak melakukannya. Nabi meminta perempuan itu pulang, menunggu hingga melahirkan dan membawa bayinya pada Nabi. Dan saat perempuan itu mati setelah melahirkan, Nabi

---

<sup>27</sup> Supriyono, “*Dalil-dalil Cinta Tanah Air dari Al-Qur’an dan Hadits*” dikutip dari <https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>

<sup>28</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

bahkan menyalatinya, menyebabkan beberapa sahabat bertanya-tanya.

“Dia (perempuan pezina itu) telah bertaubat, yang sekiranya (taubatnya) dibagi antara tujuh puluh penduduk Madinah, niscaya cukup buat mereka. Lalu, apakah engkau mendapatkan seseorang yang lebih utama kecuali perempuan itu telah menyerahkan dirinya karena Allah?”<sup>29</sup>

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tertuang pada sikap nabi yang menghargai taubat dari seorang pelacur tersebut, pada cerita tersebut dapat diambil pelajaran bahwa menghargai prestasi seseorang tidak perlu memandang masa lalu orang tersebut. Setiap dari kita harus mengakui dan menghargai prestasi seseorang bahkan dari orang yang tidak diduga sekalipun. Dijelaskan pada Q.S Al-Hujurat ayat 11:

بِأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ  
وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ  
يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 53

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 770

Pada Tafsir Al-Mishbah diterangkan terkait ayat diatas bahwa ayat tersebut melarang manusia mengejek diri sendiri maupun orang lain. Redaksi tersebut dipilih untuk menunjukkan kesatuan masyarakat dan bagaimana seharusnya seseorang merasakan bahwa penderitaan dan kehinaan yang menimpa orang lain menimpa pula dirinya sendiri. Di sisi lain, tentu saja siapa yang mengejek orang lain maka dampak buruk ejekan itu menimpa si pengejek, bahkan tidak mustahil ia memperoleh ejekan yang lebih buruk dari yang diejek itu. Bisa juga larangan ini memang ditujukan kepada masing-masing dalam arti jangan melakukan suatu aktivitas yang mengundang orang menghina dan mengejek Anda, karena jika demikian, Anda bagaikan mengejek diri sendiri.<sup>31</sup>

Dari penjelasan tafsir ayat tersebut kita tahu bahwa manusia agar tidak saling mengolok atau mengejek satu sama lain, karena orang yang mengolok orang lain bukan berarti orang itu lebih baik dari yang diolok-olok. Sebaiknya manusia saling menghormati, saling menghargai keberhasilan yang telah dilakukan oleh orang lain, dengan begitu manusia bisa hidup bahagia dengan sesamanya.

13. Bersahabat atau komunikatif

Perbuatan yang menunjukkan rasa mudah bergaul, senang berbicara, dan semangat bekerjasama dengan masyarakat.<sup>32</sup> Pada buku ini penulis tidak menemukan adanya nilai karakter bersahabat atau komunikatif.

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah tindakan, perkataan, dan perbuatan yang menjadikan orang lain merasa damai, tenang, tentram dan aman atas kehadiran dirinya. Sehingga suasana yang tercipta ketika ada seseorang yang mempunyai karakter cinta damai adalah aman, tentram, bahagia dan tidak menjadikan lingkungan

---

<sup>31</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 251

<sup>32</sup> Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

sekitar menjadi ricuh dan kisruh.<sup>33</sup> Adapun nilai pendidikan karakter cinta damai pada buku ini tersirat dalam kisah yang berjudul Agama, berikut adalah cuplikan kisahnya:

Tentu saya menangis kali pertama dititipkan ke pesantren. Berpisah dengan ibu bapak terasa menakutkan bagi anak-anak semacam saya, tapi di musim liburan berikutnya, saya sudah menikmati tinggal di pesantren. Tidak pernah lama, hanya sekitar sepekan, saya pun menjadi tahu kehidupan di pesantren dan para santrinya yang lucu-lucu.

Semula, saya tidak mengerti alasan bapak menitipkan saya ke pesantren-pesantren. Baru setelah saya SMA, bapak bercerita: dia tidak mau memperdebatkan soal “baju” Bagi bapak, organisasi NU, Muhammadiyah, Persis, atau Al Irsyad dan lain-lain hanyalah soal baju. Orang-orang yang melihat baju yang dikenakan orang lain bisa meributkannya karena menganggap lebih bagus atau lebih buruk dari baju yang mereka pakai, dan penilaian mereka bisa keliru<sup>34</sup>

Bapak Cak Rusdi sendiri adalah orang Muhammadiyah akan tetapi keluarganya hidup di lingkungan NU yaitu di kota Situbondo, hal itulah yang membuat bapak Cak Rusdi menjadi orang yang berpandangan luas. bapak Cak Rusdi mempunyai sikap dan pandangan bahwa tidak layak bagi seseorang memperdebatkan dan bertikai karena berbeda organisasi. Ini merupakan gambaran terkait nilai pendidikan karakter cinta damai dimana sudah seharusnya seseorang hidup rukun dan berdampingan didalam masyarakat yang heterogen serta menghadirkan rasa aman terhadap lingkungan yang ditempat tinggal. Nabi Muhammad sendiri diutus ke bumi untuk mengajarkan kasih sayang kepada sesama,

---

<sup>33</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>34</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 7

yang mana kasih sayan sendiri adalah bentuk lain dari cinta damai. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>35</sup>

Redaksi ayat di atas sangat singkat, tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri dari dua puluh lima huruf ayat ini menyebut empat hal pokok. 1) Rasul/utusan Allah dalam hal ini Nabi Muhammad., 2) Yang mengutus beliau dalam hal ini Allah., 3) Yang diutus kepada mereka (seluruh alam)., 4) Risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk *nakirah/ indifinitif* dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan menggambarkan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat. Nabi Muhammad adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah kepada beliau. Ayat ini menyatakan bahwa: “Kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam”<sup>36</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa menciptakan suasana senang, aman, nyaman dan tentram adalah tugas yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad, sehingga sebagai umat Islam wajib mengikuti apa yang Nabi Muhammad lakukan. Khususnya bagi para pelajar yang sekarang ini banyak diberitakan dengan pemberitaan yang negatif, seperti tawuran pelajar dan bullying sepatutnya untuk meniru

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 620

<sup>36</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 518

nilai positif cinta damai, jangan sampai hanya berbeda organisasi atau sekolah ataupun perbedaan-perbedaan yang lain mengakibatkan pertikaian. Jika generasi pelajar sudah mempunyai karakter cinta damai, sudah pasti Indonesia menjadi negara yang aman dan nyaman untuk ditinggali

#### 15. Gemar Membaca

Kebiasaan meluangkan kegiatan untuk membaca berbagai macam literasi yang membawa kebaikan bagi dirinya.<sup>37</sup> Pada buku ini penulis tidak menemukan adanya nilai karakter gemar membaca.

#### 16. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah perilaku dan perbuatan seseorang yang senantiasa berusaha melakukan pencegahan kerusakan yang terjadi pada alam di sekitarnya, serta mengupayakan segala usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.<sup>38</sup> Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dijelaskan melalui kisah yang berjudul Anjing. Bercerita tentang seorang penjaga kebun yang rela tidak makan demi anjing yang kelaparan, berikut adalah kutipan ceritanya:

Pada suatu hari, sampailah Abdullah bin Jaafar bin Abi Talib di sebuah kebun kurma. Dia berhenti di sana untuk melepas lelah dan bertemulah dia dengan Ielaki berkulit hitam, penjaga kebun kurma. Saat penjaga kebun itu mengeluarkan bekal makanannya berupa tiga potong roti, tiba-tiba seekor anjing menghampirinya, lidah anjing itu terjulur.

Melihat itu, si penjaga kebun melemparkan sepotong roti ke arah si anjing dan anjing itu langsung melahapnya. Ketika roti itu habis, anjing tadi masih menjulurkan lidah, dan si penjaga kebun sekali lagi melemparkan sepotong rotinya

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

<sup>38</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, .....9-10

yang kembali dimakan oleh si anjing. Kejadian itu berlangsung terus hingga roti ketiga milik si penjaga habis. Abdullah yang berdiri memperhatikan kejadian itu terpana, dia mendekati penjaga kebun lalu bertanya.

“Wahai anakku, berapa banyakkah makanamu sehari di tempat ini?”

“Tiga potong saja yang kesemuanya telah dimakan anjing tadi,”

“Mengapa engkau berikan semua kepada anjing itu? Dan engkau sendiri akan makan apa?”

“Wahai Tuan, empat ini bukanlah kawasan anjing, jadi aku yakin dia datang dari tempat yang jauh, sedang bermusafir dan tentu dia sangat lapar. Sedang aku sendiri, biarlah tidak makan hari ini sehingga esok.”

“Subhanallah. Engkau sungguh mulia.”

Abdullah adalah putra Jaafar bin Abi Talib, Nabi membaiat Abdullah sewaktu dia berumur 7 tahun. Pada masanya dia dikenal sebagai orang dermawan dan seluruh hartanya dihabiskan untuk disedekahkan kepada kaum tak mampu: memberi makan orang miskin dan yatim, menyantuni orang fakir.

Namun hari itu, seorang penjaga kebun dan seekor anjing telah memberikan pelajaran baru bagi Abdullah. Dia lantas membeli seluruh kebun kurma itu dan memberikan seluruhnya ke si penjaga kebun. Kisah Abdullah dan penjaga kebun kurma itu sebetulnya bukan kisah tentang anjing, melainkan tentang manusia yang berbuat baik terhadap semua makhluk.<sup>39</sup>

Nilai karakter peduli lingkungan pada kisah ini dijelaskan oleh Rusdi melalui penggalan kalimat “Kisah Abdullah dan penjaga kebun kurma itu sebetulnya bukan kisah tentang anjing, melainkan tentang manusia yang berbuat baik terhadap semua

---

<sup>39</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 59

mahluk.” Pada kalimat tersebut menjelaskan tentang sikap manusia yang harus berbuat baik dan peduli kepada semua makhluk, bukan hanya manusia saja melainkan kepada hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Tidak dibenarkan apabila ada seseorang yang merusak lingkungan, baik lingkungan laut, daratan dan udara. Al-Quran telah menjelaskan tentang larangan berbuat kerusakan pada bumi ini, dijelaskan pada Q.S Al-Qoshosh ayat 77:

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>40</sup>

Dijelaskan pada Tafsir Al-Mishbah terkait ayat tersebut bahwa larangan melakukan perusakan merupakan peringatan agar tidak mencampur adukkan antara kebaikan dan keburukan. Sebab keburukan dan perusakan merupakan lawan kebaikan. Penegasan ini diperlukan karena sumber-sumber kebaikan dan keburukan sangat banyak, sehingga boleh jadi ada yang lengah dan lupa bahwa berbuat kejahatan terhadap sesuatu sambil berbuat *ihsan* merupakan hal yang bukan *ihsan*. Begitu lebih kurang Ibn ‘Asyur berpendapat. Perusakan dimaksud menyangkut banyak hal. Di dalam al-Qur’an ditemukan contoh-contohnya. Puncaknya adalah merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah Allah anugerahkan kepada setiap insan. Di bawah peringkat itu ditemukan keengganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama, seperti pembunuhan, perampokan, pengurangan takaran dan timbangan, berfoya-foya, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan dan lain-lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 445

<sup>41</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 10*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 409

Kita sebagai manusia alangkah baiknya mengikuti apa yang telah Al-Quran perintahkan, seperti pesan pada ayat tersebut agar manusia tidak melakukan kerusakan lingkungan hanya untuk kepentingan pribadi dan golongan. Sebaiknya manusia harus menjaga lingkungan karena lingkungan adalah milik kita bersama dan wajib dijaga demi keberlangsungan kehidupan bumi ini.

#### 17. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perbuatan seseorang yang senantiasa ingin memberikan bantuan pada sesama dan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dalam pengertian lain, Budi berpendapat bahwa peduli sosial adalah adanya rasa kepekaan dan ingin membantu pada diri seseorang terhadap apa yang dialami oleh orang lain, terutama ketika orang lain tertimpa kesusahan.<sup>42</sup> Adapun nilai pendidikan karakter peduli sosial pada buku ini terdapat pada 2 judul, yaitu:

##### a. Gereja

“Bila Israel membom masjid kalian, azanlah dari gereja kami.” Tawaran itu disampaikan Pastor Manuel Musallam dari Gereja Latin Palestina kepada kaum muslim di Gaza Palestina, sehari setelah peluru kendali Israel menghantam Gaza dan membunuh ratusan orang Palestina termasuk warga Kristen. Rumah Jalila Ayyad adalah salah satu yang rusak parah. Dia tewas oleh serangan bom Israel.

Sehari sesudahnya, orang-orang Kristen mendoakannya di Gereja Ortodoks Yunani Porphyneus karena Jalila adalah seorang Nasrani, penganut Kristen Ortodoks Yunani. Uskup Agung Alexios yang memimpin doa menyampaikan pesan, “Seorang anak manusia yang tak bersalah telah dirampas hidupnya.”

Para jemaah menangis sebelum keranda Jalila diusung ke pekuburan, oleh bukan saja pemuda-

---

<sup>42</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

pemuda Kristen, tapi juga oleh pemuda-pemuda Muslim Palestina. Mereka, pemuda-pemuda muslim itu dan ratusan warga muslim lainnya adalah sebagian dari warga Palestina yang mencari perlindungan ke gereja-gereja termasuk di Gereja Latin.<sup>43</sup>

b. Tahun Baru

Hari itu hari raya, sementara anak-anak riang gembira berlarian ke sana kemari, seorang gadis kecil duduk sendiri di atas batu, bajunya tambal-sulam, sepatunya kumal, dua tangannya menutupi wajahnya, dia terisak.

Baginya, hari raya atau hari-hari lainnya sama saja, tak ada bedanya, tidak ada yang istimewa sampai seorang laki-laki mendatanginya, meletakkan tangannya di atas kepala si gadis kecil lalu mengusap-usap rambutnya.

“Gerangan apakah yang membuatmu menangis anakku? Tidakkah hari ini hari raya?”

“Jangan sentuh aku, Tuan. Biarkan aku sendiri. Aku sedang berdoa”

“Baiklah, tapi mengapa engkau menangis?”

Gadis kecil itu lalu bercerita: dia menangis sebab tidak lagi punya bapak.

“Ayahku syahid saat berperang bersama Rasulullah, ibuku menikah lagi dengan laki-laki lain. Mereka mengambil rumahku, memakan harta bapakku dan jadilah aku seperti yang engkau lihat sekarang, Tuan, compang-camping, kelaparan, merintih dan lunglai. Maka ketika teman-temanku bergembira di hari raya, aku mengingat bapakku. Aku berdoa untuknya, Tuan”

Mata laki-laki itu berkaca-kaca mendengar kisah gadis kecil itu, dia membelai rambut anak itu.

"Anakku, maukah engkau bila aku jadi bapakmu? Aisyah jadi ibumu? Fatimah jadi kakakmu? Ali jadi pamanmu? Hasan dan Husein jadi saudaramu?"

---

<sup>43</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 23

“Masyaallah... Engkau Rasulullah. Bagaimana mungkin aku tidak mau wahai utusan Allah...”

Tangis gadis kecil itu semakin menjadi-jadi setelah menyadari laki-laki yang mengusap rambutnya dan menyapanya adalah Nabi Muhammad. Nabi merengkuh tangan anak itu, lalu menggandengnya, mengajaknya ke rumahnya. Dan setiba di sana, Aisyah memandikan anak itu, Fatimah memberinya pakaian baru, Ali memberinya makan.<sup>44</sup>

Pada kedua cerita diatas diceritakan tentang sikap pedulinya seseorang terhadap sesama manusia sehingga membuat orang lain turut bahagia atas bantuan yang diberikan. Di dalam Al-Quran perbuatan tolong menolong diperintahkan pada Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَأْتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ”Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”<sup>45</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, firman Allah “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran*” merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapa pun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi demikian juga tolong menolong dalam segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi

<sup>44</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 69

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 531

atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan muslim sekalipun.<sup>46</sup>

Dari penjelasan tafsir diatas kita jadi tahu bahwa agama memerintahkan agar sesama muslim bisa saling tolong-menolong dalam melakukan kebaikan. Selain perintah untuk menolong sesama muslim, sudah barang tentu manusia harus menolong kepada sesama manusia baik muslim maupun non muslim. Selama pertolongan tersebut tidak merusak akidah sebagai seorang muslim.

Pada judul gereja diata, nilai peduli sosial terdapat pada kalimat “Bila Israel membom masjid kalian, azanlah dari gereja kami.” Kalimat tersebut menunjukkan kepedulian antar sesama manusia yang ikut merasakan penderitaan orang lain. Ketika orang Israel menyerang negara Palestina, banyak masjid-masjid yang hancur oleh bom yang dilancarkan oleh Israel, melihat hal itu Pastor Manuel Musallam mempunyai rasa empati dan simpati, hingga akhirnya Pastor Manuel menawarkan kepada orang-orang Islam untuk azan dan beribadah di gereja Latin yang ia pimpin.

Sedangkan pada kisah yang berjudul Tahun Baru, nilai karakter peduli sosial terdapat pada sikap Nabi Muhammad yang rela menjadikan seorang anak menjadi anak angkat beliau dan merawat anak tersebut karena beliau ikut merasa penderitaan anak tersebut yang hidup sebatang kara karena bapaknya meninggal ketika berperang bersama Nabi dan ibunya menikah lagi dengan lelaki lain tetapi tidak merawat anak tersebut. Sebagai pelajar harus mampu memiliki sikap peduli dan peka terhadap keadaan sosial sekitar, harus tanggap jika ada yang membutuhkan bantuan, baik membantu orang tua teman, guru maupun masyarakat sekitar sehingga pelajar mempunyai identitas diri yang kuat dan baik.

---

<sup>46</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 9

## 18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan dan perilaku seseorang yang memprioritaskan pelaksanaan tugas dan kewajibannya yang sudah dibebankan kepadanya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>47</sup> Sedangkan dalam KBBI tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Adapun nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada buku ini terdapat pada cerita yang berjudul Maut, berikut adalah penggalan ceritanya:

Laki-laki itu tergepoh-gepoh menemui Nabi Sulaiman. Dia hendak menagih janji yang pernah disampaikan Sulaiman kepadanya.

“Wahai Nabi Allah, karena kesetiaanku padamu, engkau pernah berjanji akan memenuhi permintaanku.”

“Aku tidak pernah lupa janjiku. Apa yang engkau minta?” jawab Sulaiman

“Dengan kelebihan yang diberikan Allah padamu, bisa mengendalikan angin, tolong terbangkan aku ke negeri yang jauh. Sejauh-jauhnya, karena aku sungguh ketakutan. Wahai Nabi Allah, sebelum aku menemuimu, seseorang telah datang ke rumahku.” “Seperti apakah orang itu?”

“Dia sangat asing. Aku tidak pernah melihat orang itu sebelumnya.”

“Apakah dia mengucapkan sesuatu?”

“Tidak. Dia hanya berdiri dan melihatku dari jauh, tapi setiap kali aku menatapnya, sungguh semua bulu kudukku berdiri dan semua sendi tulangku menjadi lunglai.”

“Wahai Fulan itu adalah Izrail, pemutus semua kenikmatan. Ajalmu sudah dekat.”

---

<sup>47</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10

“Tidak, karena itu aku menagih janjimu yang akan memenuhi permintaanku.”

“Tidak ada guna engkau menghindar. Perbanyak saja ibadahmu kepada Allah.”

“Wahai Nabi Allah, tolong terbangkan saja aku ke negeri yang sangat jauh saat ini juga.”

Sulaiman memenuhi permintaan laki-laki itu pada akhirnya lewat kelebihan yang diberikan Allah kepadanya, dia memerintahkan angin menerbangkan laki-laki itu ke negeri yang jauh. Angin pun segera menerbangkan hingga sejauh-jauhnya, tapi setiba di negeri yang dimaksud, laki-laki itu justru jatuh. Di sanalah, laki-laki yang mencoba menghindar dari Izrail menemui ajal.<sup>48</sup>

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab terdapat pada kisah yang berjudul Maut yang mana pada kisah ini sikap tanggung jawab diperlihatkan oleh Nabi Sulaiman dengan ucapannya “Aku tidak pernah lupa janjiku” dan pada akhirnya Nabi Sulaiman menepati permintaan seorang lelaki tersebut sesuai dengan janji Nabi Sulaiman. Janji adalah sebuah hutang yang dimana hutang tersebut harus segera dibayarkan karena hutang merupakan suatu tanggung jawab yang tidak bisa dianggap enteng, dijelaskan didalam Q.S Al-Isro’ ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya<sup>49</sup>

Sikap Nabi Sulaiman menandakan sikap tanggung jawab atas apa yang pernah beliau ucapkan. Beliau pernah berkata kepada seseorang akan menuruti permintan seseorang apabila orang tersebut bisa setia

<sup>48</sup> Rusdi Mathari, *Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis*, 7

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 890

kepada Nabi Sulaiman. Akhirnya ketika Nabi Sulaiman ditagih ucapannya oleh orang tersebut beliau mengabdikan permintaannya. Hal ini merupakan contoh bagi para pelajar untuk senantiasa berani berpendapat, bertindak dan berani bertanggung jawab sehingga pelajar sudah terbiasa dengan sikap tanggung jawab, berani dan tidak bergantung dengan temannya. Hal ini diterangkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya terkait Q.S Al-Isro' ayat 34 diatas “*dan penuhilah janji*” terhadap siapa pun kamu berjanji, baik kepada Allah, maupun kepada kandungan janji, baik tempat, waktu dan substansi yang dijanjikan. Sesungguhnya janji yang kamu janjikan pasti diminta pertanggungjawabannya oleh Allah swt. kelak di hari akhir. Kemudian, atau diminta kepada yang bejanji untuk memenuhi janjinya.<sup>50</sup>

Dari analisis yang telah penulis lakukan diatas dapat menghasilkan bahwa terdapat 9 nilai karakter pada buku Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis yang relevan dengan pendidikan di era sekarang karena sesuai dengan nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut adalah rincian analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis:

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis**

No	Pendidikan Karakter	Judul Bab	Kalimat Kunci/Pesan
1	Religius	Adab	“Dia melambatkan langkahnya mengikuti laki-laki tua itu demi menghormati ketuaannya”
2	Toleransi	a. Cathala	a. “Mereka

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 461

		<p>b. Nasrani</p> <p>c. Rasis</p>	<p>tampaknya lupa bahwa tak ada satu ayat pun di Alquran, juga ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, yang mengajarkan untuk melarang penganut agama lain membangun tempat ibadah. Tidak ada pula larangan untuk berbeda pendapat dan paham karena Islam adalah agama yang mengasihi seluruh alam. Tidak ada ajaran kebencian di Islam. Juga tidak ada anjuran untuk curiga dan berburuk sangka.”</p> <p>b. “Biarkan</p>
--	--	-----------------------------------	--

			<p>mereka beribadah dengan cara mereka menghadap ke timur.”</p> <p>c. “Ketahuilah olehmu wahai manusia bahwa Tuhan kalian semua adalah satu. Bapak kalian semua adalah satu. Tidak ada kelebihan apa pun pada orang Arab atas orang Parsi atau orang Parsi atas orang Arab. Tidak pula orang hitam atas yang merah atau merah atas yang hitam kecuali dengan takwa.”</p>
3	Disiplin	Khidir	Nabi Musa ingin menjadi murid dan berguru kepada Nabi Khidir, tetapi Nabi Musa selalu protes

			terhadap apa yang diperbuat oleh Nabi Khidir padahal Nabi Musa sudah berjanji untuk mematuhi aturan dari Nabi Khidir yaitu tidak protes dan tidak banyak bertanya.
4	Cinta Tanah Air	Gereja	“Ini adalah tanah air saya, dan kami adalah orang Kristen di sini, di Gaza selama lebih dari 1.000 tahun, dan kami akan tetap seperti itu.”
5	Menghargai Prestasi	Pezina	Sikap nabi yang menghargai taubat dari seorang pelacur tersebut, pada cerita tersebut dapat diambil pelajaran bahwa menghargai prestasi seseorang tidak perlu memandang masa lalu orang tersebut.
6	Cinta Damai	Agama	bapak Cak Rusdi mempunyai sikap dan pandangan bahwa tidak layak bagi seseorang memperdebatkan dan bertikai karena berbeda organisasi.
7	Peduli Lingkungan	Anjing	“Kisah Abdullah dan penjaga kebun kurma itu sebetulnya bukan kisah tentang

			anjing, melainkan tentang manusia yang berbuat baik terhadap semua makhluk.”
8	Peduli Sosial	<p>a. Gereja</p> <p>b. Tahun Baru</p>	<p>a. “Bila Israel membom masjid kalian, azanlah dari gereja kami.”</p> <p>b. sikap Nabi Muhammad yang rela menjadikan seorang anak menjadi anak angkat beliau dan merawat anak tersebut karena beliau ikut merasa penderitaan anak tersebut yang hidup sebatang kara karena bapaknya meninggal ketika berperang bersama Nabi</p>
9	Tanggung Jawab	Maut	“Aku tidak pernah lupa janjiku”